

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA AUTIS
DI SEKOLAH LANJUTAN FREDOFIOS YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Naily Hidayah
07410193

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nailly Hidayah
NIM : 07410193
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Juni 2011

Yang menyatakan



Nailly Hidayah
Naily Hidayah
NIM. 07410193

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nailly Hidayah
NIM : 07410193
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA AUTIS DI SEKOLAH LANJUTAN FREDOFIOS YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Juni 2011
Pembimbing,

Munawwar Khalil, SS, M.Ag
NIP.19790606 200501 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/136/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA AUTIS
DI SEKOLAH LANJUTAN FREDOFIOS YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAILY HIDAYAH

NIM : 07410193

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 23 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Penguji II

Drs. Usman, SS, M.Ag
NIP. 19510304 199203 1 001

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 13 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Drs. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ¹

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI. *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Media2005), hlm. 49.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya sederhana ini untuk
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NAILY HIDAYAH. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Autis di Sekolah Lanjutan Fredofios Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pembelajaran PAI bagi siswa autis di Sekolah Lanjutan Fredofios Yogyakarta, hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran PAI serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLA Fredofios Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pembelajaran PAI yang dilakukan di SLA Fredofios mengikuti kurikulum KTSP dengan modifikasi guru, materi yang disampaikan lebih ditekankan pada materi yang bersifat praktis dengan menggunakan metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Evaluasi yang dilakukan berpedoman pada kemandirian anak dalam mengerjakan tugas. (2) hasil pembelajaran PAI menunjukkan bahwa anak-anak autis ini sudah mampu menjalankan ritual keagamaan, maupun dalam berperilaku seperti tuntunan agamanya. Hal ini ditunjukkan seperti sholat, puasa, dzikir, doa-doa harian, menjaga kebersihan dan lain-lain. (3) faktor yang mendukung pembelajaran PAI: pengalaman guru dalam mengajar anak autis, kepribadian guru, minat siswa yang besar dalam mengikuti pelajaran PAI, jumlah siswa yang sedikit, digabunginya antara siswa autis dengan yang bukan autis, ruang kelas yang kondusif, sarana dan prasarana yang mendukung, kegiatan lain dan lingkungan yang mendukung. Faktor penghambat: tipe anak yang bervariasi, kesulitan dalam menjelaskan hal-hal yang abstrak, emosi anak yang tidak stabil, terbatasnya waktu untuk pelajaran PAI, kerjasama antara guru dan orang tua yang kurang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمّدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمّد وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang tiada henti-hentinya memberikan limpahan rahmat, hidayah dan inayahNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhiruzzaman yang menjadi uswatun khasanah bagi kita semua.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Muqowim, M.Ag dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, SS, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam bimbingan penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Ichsan, M, Pd., selaku penasehat akademik (PA) yang senantiasa memberikan arahan sehingga penulis bisa menulis skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Ir. Bugi Rustamadji., Msc selaku kepala SLA Fredofios Yogyakarta beserta keluarga besar SLA Fredofios atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengenal dunia autisme sebagai obyek dalam penelitian skripsi ini.
7. Bapak, Ibu dan keluargaku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, doa, bimbingan dan dukungan penuh untuk menjadi orang yang lebih baik dan bermanfaat.
8. Bapak Kyai Munahar beserta keluarga & Bapak Kyai Tohir Mukhlisin beserta keluarga atas ilmu yang telah diberikan.
9. Teman-teman PAI dan teman-teman PPL-KKN yang telah berbagi semangat, motivasi, pengalaman dan ilmu.
10. Teman-teman di PPP Al-Muhsin (Lulu, Cyintia, Atun, Erny, Sulis, Prapty, Mely, Gustin, Ritha, Isna, Mila) yang memberikan warna dalam masa-masa kuliah dan nyantriku serta motivasi dan semangat yang telah ditularkan.
11. Muhammad Choiril Anam atas kebaikannya meluangkan waktu untuk membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 13 Juni 2011

Penulis,



Nailly Hidayah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : GAMBARAN UMUM SLA FREDOFIOS	
YOGYAKARTA	34
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Singkat	36
C. Tujuan Pendidikan	36
D. Visi dan Misi	36
E. Struktur Organisasi.....	37
F. Guru dan Karyawan	39
G. Keadaan Siswa	40
H. Sarana dan Prasarana	42
BAB III: PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SLA FREDOFIOS	
YOGYAKARTA	55
A. Kegiatan Belajar Mengajar di SLA Fredofios	55
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI	63
C. Tujuan Pembelajaran PAI	65
D. Kurikulum PAI	66
E. Materi Pembelajaran PAI	67
F. Metode Pembelajaran PAI	68

G. Media Pembelajaran PAI	75
H. Evaluasi Pembelajaran PAI	76
I. Hasil Pembelajaran PAI	77
J. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran PAI	79
BAB IV : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
C. Kata Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru SLA Fredofios Yogyakarta	35
Tabel 2 : Keadaan Siswa SLA Fredofios Yogyakarta	36
Tabel 3 : Inventaris SLA Fredofios Yogyakarta	38
Tabel 4 : Jadwal Pembelajaran SLA Fredofios Yogyakarta	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	89
Lampiran II	: Catatan Lapangan	92
Lampiran III	: Laporan Pendidikan.....	108
Lampiran IV	: Dokumen Gambar.....	112
Lampiran V	: Contoh RPP PAI.....	115
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal	118
Lampiran VII	: Surat Penunjukkan Pembimbing	119
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi	120
Lampiran IX	: Surat Ijin Penelitian	121
Lampiran X	: Bukti Penelitian	124
Lampiran XI	: Sertifikat PPL I.....	125
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN.....	126
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEC.....	127
Lampiran XIV	: Sertifikat TOAFL.....	128
Lampiran XV	: Sertifikat ICT.....	129
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan penting didalam pembangunan nasional sebab pembangunan nasional kita adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Keberhasilan pembangunan di segala bidang ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu manusia pembangunan yang bertakwa, berkepribadian, jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa disamping memiliki kecakapan dan keterampilan tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maju.¹

Manusia diciptakan Allah dalam struktur yang paling baik di antara makhluk Allah yang lain. Struktur manusia terdiri atas unsur jasmaniah (*fisiologis*) dan rohaniah (*psikologis*). Dalam struktur jasmaniah dan ruhaniah itu Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang, dalam psikologi disebut *potensialitas* atau *disposisi*, yang menurut aliran psikologi behaviourisme disebut *prepotence reflexes* (kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang).²

¹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm.1

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm 42.

Kata fitrah disebutkan dalam Al-Qur'an, Surah Ar-Ruum ayat 30 sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَوِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “ Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama(islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.” (Q.S. Ar-Ruum [30]: 30).³

Secara terminologi kata fitrah dalam ayat tersebut mengandung makna bahwa manusia mempunyai potensi dasar beragama yang benar dan lurus yaitu Islam. Namun keberagaman tersebut memerlukan bimbingan, pengarahan dan pendidikan agar dapat tumbuh dan berkembang sehingga akan membentuk sifat religiositas yang mengakar kuat dalam dirinya.

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap manusia. Sebagai makhluk unik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, kebutuhan terhadap pendidikan pun tidak sama. Masing-masing individu memiliki tingkat ketertarikan tertentu terhadap bidang keilmuan dan lembaga pendidikan.⁴

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan dalam pasal 5 ayat 1 dan 2, berbunyi: (ayat 1) setiap warga negara mempunyai hak

³ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 407.

⁴ Ngainun naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008), hlm. 39.

yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (ayat 2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus. Artinya setiap anak Indonesia berhak memperoleh pendidikan termasuk mereka yang memiliki kelainan fisik maupun mental dimana salah satunya adalah autis.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat potensial dan strategis untuk mengembangkan potensi anak. Namun, cita-cita yang digariskan dalam pendidikan nampaknya belum sepenuhnya dapat tercapai, karena pendidikan saat ini masih memprioritaskan bagi siswa normal pada umumnya dengan berbagai program pendidikannya. Sedangkan siswa yang mengalami “kelainan” baik yang berkaitan dengan fisik maupun mental atau autis masih kurang diperhatikan.

Di Indonesia, isu anak dengan gangguan autistik muncul sekitar tahun 1990-an. Autistik mulai dikenal secara luas sekitar tahun 2000-an. Data jumlah anak dengan gangguan autistik belum diketahui dengan pasti. Namun jumlah anak dengan gangguan autistik menunjukkan peningkatan yang paling mencolok. Menurut pengakuan seorang psikiater di Jakarta dari pengalaman prakteknya bahwa sebelum tahun 1990-an jumlah pasien yang didiagnosis sebagai anak dengan gangguan autistik dalam setahun hanya sekitar 5 orang. Kini dalam sehari saja bisa mendiagnosis 3 pasien baru.⁵

⁵ Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teori dan Empirik)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 35.

Meningkatnya jumlah autis membutuhkan berbagai aspek yang berkaitan dengan autis, seperti sistem pendidikan serta kebijakan-kebijakan yang memberikan kontribusi yang penting bagi dunia anak-anak autis sehingga anak-anak autis nantinya dapat diterima di masyarakat.

Secara fisik pada umumnya penderita autis tidak jauh berbeda dengan anak-anak “normal”, namun secara psikis mereka sangat berbeda. Secara terminologi autis adalah suatu keadaan dimana seorang anak berbuat semaunya sendiri baik cara berfikir maupun berperilaku.⁶

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bagi anak autis, salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menangani anak autis adalah metode ABA (*Aplied Behavior Analysis*) atau yang sering disebut dengan Lovaas,⁷ tak terkecuali dalam hal pembelajaran PAI. Metode ini merupakan metode yang diterapkan untuk memperbaiki atau menghilangkan perilaku yang negatif dan bisa juga digunakan untuk meningkatkan dan menguatkan perilaku-perilaku yang positif. Metode ini didasarkan pada suatu paradigma teori belajar *behaviorism* yang menekankan pada pengamatan perilaku nyata.

Salah satu contoh metode Lovaas yang digunakan pada pembelajaran PAI adalah mengajarkan doa. Caranya pertama guru memerintahkan anak untuk duduk dengan baik. Setelah anak patuh terhadap apa yang diperintahkan, lalu guru memberi

⁶ Faisal Yatim, *Autisme, Suatu Gangguan Jiwa pada Anak* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2002), hlm. 10

⁷ Yuspendi, dan Jane Savitri, (Ed), *Tata Laksana Perilaku dengan Metode ABA (Metode Lovaas) pada Gangguan Perkembangan Anak Autisme*, (Bandung: UKM, 2000), hlm. 9

contoh dengan mengangkat kedua tangannya untuk berdoa. Setelah anak merespon dan meniru apa yang disampaikan guru, mulailah guru mengajarkan doa tersebut sambil dituntun agar anak bisa mengucapkan dengan benar dan baik. Jika anak bisa mengucapkan doa tersebut dengan benar lalu anak diberikan pujian atau hadiah sebagai penguat ingatannya. Namun jika anak merespon dengan salah, seorang guru akan berkata ‘tidak’, lalu ia mencoba mengulangi pertanyaannya kembali sampai anak benar-benar bisa menjawab apa yang disampaikan guru.⁸

Meski demikian proses perencanaan program pembelajaran bagi anak autis secara umum belum mempunyai kurikulum yang jelas, ini dikarenakan bahwa dalam setiap anak autis penanganannya tidak sama. Sebagaimana halnya disampaikan oleh Temple Grandin:

*“Like all children, no two autism children are alike, what may work successfully for one will not work for another. It is true there are specific principles of learning that run through all human endeavors”.*⁹

(Seperti semua anak, tidak ada dua anak autis yang serupa. Apa yang barangkali berhasil pada satu anak belum tentu berhasil pada anak lain, namun memang ada prinsip-prinsip dasar tentang pembelajaran yang berlaku bagi semua manusia)

⁸ Nur Diana Holida, “Penerapan Metode Lovaas pada Pembelajaran PAI untuk Anak Bekebutuhan Khusus (Abk) di Cakra Autisme Terapi Surabaya”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2009

⁹ Temple Grandin and Margaret M. Scariano, *Emergence Labeled Autistic*, (New York: Warner Books, 1996), hlm. 141

Tidak seperti anak-anak pada umumnya, tentunya tidak mudah memberi pengertian dan melatih anak berkebutuhan khusus seperti penyandang autis, namun dengan kesabaran orang tua dan pendidik di setiap lingkungan, anak-anak penyandang autis dapat belajar menjalankan kewajiban sesuai tuntunan agama seperti umat yang lainnya.

Allah SWT menciptakan manusia dengan sempurna. Agama Islam diturunkan sebagai *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi alam semesta yang juga berarti untuk semua golongan manusia), dalam ajaran-Nya telah ditetapkan berbagai hal termasuk ibadah. Oleh karena anak-anak yang menderita autisme juga merupakan makhluk ciptaan Allah SWT, dan sebagai makhluk-Nya mereka memiliki hak untuk mendapatkan pengetahuan dan menjalankan ibadah sebagaimana telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Meski demikian, pelaksanaan ibadah pun harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Untuk mampu melaksanakan kewajiban tersebut seorang anak harus mempunyai pengetahuan, dan pengetahuan itu diperoleh melalui pendidikan.

Pembelajaran terhadap siswa autis tidak bisa disamakan dengan pembelajaran pada siswa normal pada umumnya. Hal ini terutama disebabkan karena perilaku abnormal para penderita autis telah menyebabkan proses pembelajaran mengalami berbagai macam kendala.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta, dan mengetahui sejauhmana para siswa autis yang tengah berada pada masa remaja ini memperoleh perkembangan atau kemajuan setelah diberikan

pembelajaran PAI dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI.

Sekolah Lanjutan Autis Fredofios merupakan sekolah umum yang mendidik remaja-remaja autis. Meskipun sekolah ini bukan sekolah yang bergerak dalam bidang keagamaan namun sekolah Fredofios berusaha menanamkan nilai-nilai Islam pada para siswanya dengan adanya Pendidikan Agama Islam. Disamping itu sebagian besar guru dan siswa di Fredofios beragama Islam sehingga nuansa pendidikan Islam dapat diperoleh di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta?
2. Bagaimanakah hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran PAI di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta?
3. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran PAI di Sekolah Lanjutan Fredofios Autis Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara Teoritis
Menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan tentang anak autis.
 - b. Secara Praktis
Menambah pengetahuan untuk memberi bantuan, layanan maupun pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam kepada anak-anak yang menderita autis sebagai gangguan perkembangan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang meneliti tentang anak autis. Berikut adalah karya-karya yang berhubungan dengan autisme:

Skripsi dengan judul “*Pembinaan Akhlak Siswa di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*”.¹⁰ Skripsi ini membahas tentang pembinaan akhlak terhadap para siswa autis di SLB Fajar Nugraha Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini

¹⁰ Sukran Mubarak, “Pembinaan Akhlak Siswa di SLB Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007.

menunjukkan bahwa melalui pembinaan yang dilakukan oleh guru, siswa setahab demi setahab mampu mengubah perilaku dari perilaku yang kurang baik menjadi baik, disamping itu para siswa juga mampu mengamalkan beberapa praktik keagamaan seperti membaca doa sehari-hari dan mengucapkan salam. Sekalipun demikian masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan proses pembinaan akhlak menjadi lambat terutama bagi para siswa yang memiliki tingkat keautisan yang berat.

Skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Agama Islam Anak Autis di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta*”.¹¹ Penelitian ini memfokuskan pada problematika yang dihadapi oleh SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta Khususnya pada pembelajaran PAI dan solusinya. Dalam skripsi ini juga dinyatakan bahwa pembelajaran agama yang diberikan pada siswa di SLB Autisme Bina Anggita diintegrasikan dengan materi umum. Hal ini dilakukan karena begitu kompleksnya gangguan yang mereka derita sehingga tidak memungkinkan untuk memberikan pelajaran Agama Islam seperti anak normal lainnya

Skripsi Isnani Wijayanti yang berjudul “*Pembelajaran PAI pada Program Terapi Anak Autis (usia 9-12 tahun) di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta*”.¹² Dalam penelitian ini dibahas tentang metode pembelajaran PAI pada program terapi anak

¹¹ Dyah Fajar Firmaningtyastutik, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Autis di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007.

¹² Isnani Wijayanti, “Pembelajaran PAI pada Program Terapi Anak Autis (Usia 9-12 Tahun) di Citra Mulia Mandiri Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2006.

autis (usia 9-12 tahun). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang digunakan guru PAI di Citra Mulia Mandiri adalah metode ceramah, tanya jawab, drill, demonstrasi.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan karya-karya ilmiah yang telah disebutkan diatas karena meskipun sama-sama mengkaji Pendidikan Agama Islam bagi anak autis namun objek kajian sekolah yang diteliti berbeda. Belum adanya buku pegangan PAI khusus bagi siswa autis memberikan ruang bagi setiap sekolah untuk menerapkan sistem pembelajaran yang berbeda-beda.

Disamping itu, sistem pembelajaran yang diterapkan untuk satu jenjang dengan jenjang yang lainnya juga berbeda. Beberapa penelitian skripsi yang dipaparkan di atas mengkaji pembelajaran PAI pada siswa tingkatan dasar. Sementara penelitian ini mencoba meneliti Pendidikan Agama Islam untuk siswa tingkat lanjutan (setingkat SLTP-SLTA). Penelitian ini mengambil latar di sekolah Fredofios di mana secara tegas sekolah mensyaratkan peserta didik yang berusia 10-23 tahun dan pernah menempuh pendidikan dasar sebelumnya.

E. Landasan Teori

Pembahasan landasan teori digunakan sebagai acuan dasar sebelum memasuki pembahasan selanjutnya. Penulis akan menjelaskan landasan teori yang sesuai dengan tema penelitian penulis:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Sementara itu, menurut Muhaimin, pembelajaran PAI adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.¹⁴

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang mana di dalamnya banyak ditemukan aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman tentang psikologi guna memecahkan berbagai persoalan psikologi yang muncul dalam pembelajaran. Apalagi dengan subyek didik anak autis di mana anak autis mempunyai gangguan perkembangan dalam aspek psikis.

¹³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 16

¹⁴ Muhaimin, *Paradigama Pendidikan Islam, Upaya mengaktifkan PAI di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 183

2. PAI (Pendidikan Agama Islam)

a. Pengertian PAI

Menurut Zakiyah Darajat, PAI adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pegangan hidup.¹⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.¹⁶

b. Dasar-Dasar PAI

1) Dasar Yuridis / Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam:

a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama:

Ketuhanan Yang Maha Esa

b) Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu UUD 45 dalam BAB XI

pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas

¹⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

¹⁶ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), hlm. 5

Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

c) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV / MPR / 1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV / MPR / 1978 jo. Ketetapan MPR No. II / MPR /1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II. MPR / 1998 dan Tap MPR No. II / MPR 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi.¹⁷

2) Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadaNya. Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan perintah tersebut adalah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: *Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan*

¹⁷ Ibid, hlm. 132

mencegah dari yang mungkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali-Imron [3]: 104).¹⁸

3) Dasar Psikologi

Ajaran Islam memiliki hubungan erat dan mendalam dengan ilmu jiwa dalam soal pendidikan akhlak dan pembinaan mental spiritual. Oleh karena itu tidak mengherankan bila dalam ajaran Islam banyak terdapat petunjuk dan ketentuan yang berhubungan dengan soal pendidikan akhlak dan pembinaan mental spiritual. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam adalah sebagai petunjuk (*hudan*), obat (*syifa'*), rahmat dan pengajaran (*mau'idhoh*) bagi manusia dalam membangun kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.¹⁹

c. Tujuan PAI

PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁰

¹⁸ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 63.

¹⁹ Imam Musbikin & M. Sholeh, *Agama Sebagai Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 4

²⁰ M. Chabib Toha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.179

d. Faktor- Faktor dalam PAI

Dalam melaksanakan PAI, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mendukung berhasil atau tidaknya PAI. Faktor-faktor tersebut adalah:

1) Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan karena tanpa peserta didik pendidikan tidak akan berjalan. Islam mengajarkan bahwa setiap anak telah membawa potensi untuk beragama.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ

اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama(islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.”(Q.S Ar-Ruum [30]: 30).²¹

2) Pendidik

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh

²¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 407.

agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawabnya atas pendidikan.²²

e. Kurikulum PAI

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.²³

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat *integrated* dan *komperhensif* sehingga menjadikan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama dalam penyusunannya. Al-Quran dan Hadis merupakan sumber utama pendidikan Islam berisi kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan operasional penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.²⁴

f. Metode PAI

Metode adalah suatu cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁵ Dalam proses pembelajaran, metode memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan sehingga metode menjadi sarana

²² Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus PAI* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.86

²³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm 1

²⁴ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 155

²⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 389

yang ikut menentukan dan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya tujuan pendidikan.

Metode yang umum dikenal dalam dunia pendidikan terdiri atas metode ceramah, tanya jawab, diskusi, drill, demonstrasi, pemberian tugas, metode kerja kelompok, bermain peranan, dan metode karya wisata.²⁶

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Metode ini menitikberatkan pada peran guru sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru.²⁷

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang diperolehnya.²⁸

3) Metode Diskusi

Diskusi adalah kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi

²⁶ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi...*, hlm. 227

²⁷ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 53

²⁸ *Ibid*, hlm. 54

selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil dari kesimpulan yang diterima oleh anggota dalam kelompoknya.

4) Metode Drill/Latihan

Metode Drill/Latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, terutama sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.²⁹

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya ibadah shalat, dan sebagainya.

6) Metode Resitasi

Metode Resitasi atau pemberian tugas sering disebut metode pekerjaan rumah, yaitu metode dimana murid diberi tugas diluar jam pelajaran. Metode Resitasi dilakukan apabila guru mengharapakan agar semua pengetahuan yang diterima anak lebih mantap, mengaktifkan anak-anak

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 108.

mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mencoba sendiri, dan agar anak-anak lebih rajin.³⁰

7) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya.³¹

8) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran yaitu metode yang menekankan para murid untuk disertakan dalam permainan peran untuk mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.³²

9) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata sering diberi pengertian sebagai suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara bertamasya di luar kelas.

Dalam perjalanan tamasya ada hal-hal tertentu yang telah direncanakan oleh guru untuk didemonstrasikan pada anak didik, disamping hal-hal yang secara kebetulan ditemukan didalam perjalanan tamasya tersebut.³³

³⁰ *Ibid*, hlm. 61

³¹ *Ibid.*, hlm. 64.

³² *Ibid.*, hlm. 65.

³³ *Ibid.*, hlm. 66.

g. Evaluasi PAI

Evaluasi pendidikan yaitu kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.³⁴ Alat yang dapat digunakan untuk evaluasi ada dua macam yaitu: alat evaluasi bentuk tes dan evaluasi bentuk non tes.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kondisional, artinya terkait erat dengan kondisi-kondisi tertentu. Oleh sebab itu pencapaian hasil pembelajaran (hasil belajar) juga terkait dengan kondisi-kondisi tertentu baik yang ada dalam diri siswa maupun yang dari luar siswa.

3. Autisme

a. Pengertian Autisme

Menurut DR. Y. Handoyo, MPH dalam bukunya *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*, autisme berasal dari kata *auto* yang berarti sendiri, penyandang autisme seakan-akan hidup di dunianya sendiri.³⁵

Autisme merupakan suatu kumpulan sindrom yang mengganggu saraf. Penyakit ini mengganggu perkembangan anak, diagnosis nya diketahui dari

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 2.

³⁵ Y. Handoyo, *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2003), hlm. 12

gejala-gejala yang tampak dan ditunjukkan dengan adanya penyimpangan perkembangan.³⁶

Autis dipahami sebagai gangguan neurobiologis yang berat sehingga gangguan tersebut mempengaruhi bagaimana anak belajar, berkomunikasi, keberadaan anak dalam lingkungan dan hubungan dengan orang lain.³⁷

b. Gangguan Autisme

Anak penyandang autis mempunyai gangguan dalam bidang:

- 1) Gangguan dalam bidang komunikasi verbal dan non-verbal:
 - a) Terlambat bicara
 - b) Meracau dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti orang lain
 - c) Bila kata-kata mulai diucapkan ia tidak mengerti artinya
 - d) Bicara tidak dipakai untuk komunikasi
 - e) Banyak meniru atau membeo (*echolalia*)
 - f) Beberapa anak sangat pandai meniru nyanyian, nada maupun kata-katanya, tanpa mengerti artinya
 - g) Sebagian (20 persen) dari anak-anak ini tetap tidak bicara sampai dewasa
 - h) Bila menginginkan sesuatu ia menarik tangan yang terdekat dan mengharapakan tangan tersebut melakukan sesuatu untuknya.

³⁶ D. S. Prasetyono, *Serba-Serbi Anak Autis*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 5

³⁷ Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teori dan Empirik)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 25.

2) Gangguan dalam bidang interaksi sosial:

- a) Menolak/menghindar untuk bertatap mata
- b) Tidak mau menengok bila dipanggil
- c) Seringkali menolak untuk dipeluk
- d) Tidak ada usaha untuk melakukan interaksi dengan orang malah lebih asyik main
- e) Bila didekati untuk diajak main, ia malah menjauh.

3) Gangguan dalam bidang perilaku

Pada anak autistik terlihat adanya perilaku berlebihan (*excessive*) dan kekurangan (*deficient*). Contoh perilaku berlebihan adalah: adanya aktivitas motorik, seperti tidak bisa diam, lari kesana-kesini tak terarah, melompat-lompat, berputar-putar, memukul-mukul pintu atau meja, dan mengulang-ulang suatu gerakan tertentu.

Contoh perilaku kekurangan adalah:

- a) Duduk diam bengong dengan tatapan mata yang kosong, bermain secara monoton dan kurang variatif secara berulang-ulang.
- b) Duduk terdiam terpukau oleh suatu hal, misalnya bayangan atau benda yang berputar. Kadang-kadang ada kelekatan pada benda tertentu, seperti sepotong tali, kartu, kertas, gambar, gelas karet atau apa saja yang terus dipegangnya dan dibawa kemana-mana. Perilaku yang ritualistik sering terjadi.

4) Gangguan dalam bidang perasaan atau emosi:

- a) Tidak ada atau kurangnya rasa empati, misalnya melihat anak menangis ia tidak merasa kasihan melainkan merasa terganggu dan anak yang sedang menangis tersebut mungkin didatangi dan dipukulnya.
- b) Tertawa-tawa sendiri, menangis atau marah-marah tanpa sebab yang nyata.
- c) Sering mengamuk tak terkendali (*temper tantrum*), terutama bila tidak mendapatkan apa yang diinginkan, ia bahkan bisa menjadi agresif dan destruktif.

5) Gangguan dalam bidang persepsi sensoris:

- a) Mencium-cium, menggigit atau menjilat mainan atau benda apa saja
- b) Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga
- c) Tidak menyukai rabaan atau pelukan
- d) Merasa sangat tidak nyaman bila memakai pakaian dari bahan yang kasar.³⁸

c. Sebab-Sebab Autism

Tidak seperti wabah penyakit lain yang mudah diketahui penyebabnya, pada penyakit autisme, tidak jelas adanya kuman parasit protozoa atau virus sebagai penyebab munculnya gejala-gejala. Sehingga memunculkan

³⁸ Melly Budiman, *Pentingnya Diagnosis Dini dan Penatalaksanaan Terpadu pada Autisme Infantil*, (Jakarta: Yayasan Autisme Indonesia, 1999), hlm. 2-3

tanda tanya besar apa yang menyebabkan adanya penyakit tersebut karena belum diketahui secara pasti.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menemukan penyebab dari penyakit autisme tersebut, banyak faktor yang diduga sebagai pemicu munculnya gejala autisme, misalnya polusi bahan beracun dari lingkungan, bahan-bahan yang mengandung etil merkuri sebagai pengawet, dan berbagai macam elergi. Akan tetapi, semua ini masih dugaan dan memerlukan penelitian lebih mendalam.³⁹

Dari penelitian yang dilakukan oleh para pakar dari banyak negara, ditemukan beberapa fakta yaitu adanya kelainan anatomis pada lobus parientalis, cerebellum dan sistem limbiknya. 43% penyandang autis mempunyai kelainan pada *lobus parientalis* otaknya, yang menyebabkan anak cuek terhadap lingkungannya.⁴⁰

Dalam bukunya Dr. Melly Budiman, Sp. K. J, dijelaskan bahwa banyak hal terungkap yang menunjukkan bahwa keadaan fisik anak penyandang autisme ini jauh dari sempurna. Banyak dari mereka yang mengalami gangguan pencernaan, mempunyai kecenderungan alergi yang tinggi terhadap banyak hal, daya tahan tubuhnya lemah (*imunodefisiensi*) dan ada pula yang mengalami keracunan logam berat seperti: arsen (As), kadmium: (Cd), air raksa atau merkuri (Hg), timbal atau plumbum (Pb), antimoni atau

³⁹ D. S. Prasetyono, *Serba-Serbi Anak Autis*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hlm. 69

⁴⁰ Y. Handoyo, *Autisma...*, hlm. 14

sitibium (Sb). Gangguan di dalam tubuh anak bisa mempengaruhi otaknya sehingga timbul gangguan perkembangan di bidang mental yang muncul dalam bentuk gangguan perilaku, emosi, kecerdasan, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.⁴¹

4. Pentingnya PAI bagi Autis

Sesuai dengan dasar negara Pancasila, di mana sila pertama adalah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka kepribadian tiap warganegara harus berisi kepercayaan dan taqwa kepada Tuhan. Kepercayaan yang menjadi bagian kepribadian, bukan hanya kepercayaan yang hanya diucapkan melalui lisan saja.⁴²

Realisasi dari Ketuhanan Yang Maha Esa itu hanya mungkin dalam agama, dan dilakukan melalui pendidikan. Karena kepercayaan bahwa Tuhan itu ada harus disertai dengan kepercayaan kepada ajaran, hukum dan peraturan-peraturan yang ditentukan oleh Tuhan.

Dalam kaitannya dengan anak autis, bahwa anak yang menderita autis secara fisik tidak jauh berbeda dengan anak pada umumnya, hanya saja mereka memiliki keterbatasan mental (psikis). Bahkan dalam hal akademik tidak sedikit diantara mereka yang memiliki kelebihan dibanding anak-anak yang lain.

Di sisi lain, seperti yang telah disinggung sebelumnya, PAI memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan

⁴¹ Melly Budhiman dkk, *Langkah Awal Menanggulangi Autisme Dengan Memperbaiki Metabolisme Tubuh*, (Jakarta: Majalah Nirmala, 2002). Hlm. 10

⁴² Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990). Hlm. 128

pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting terutama bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan mental seperti para autis dalam pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang akan mengatur tingkah laku dan cara menghadapi segala persoalan dalam hidup nanti, sehingga mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam dengan baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Psikologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku organisme, terutama tingkah laku manusia dan aspek-aspek yang ada dalam jiwa seseorang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena-fenomena sosial/suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang-

orang dan perilaku yang dapat diamati, untuk menunjang peneliti meneliti bidang pendidikan.⁴³

2. Subyek Penelitian

Subyek adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data.⁴⁴ Dalam penelitian ini yang penulis jadikan sumber data adalah:

- a. Kepala Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta atau yang mewakili. Informasi yang diperoleh adalah tentang segala sesuatu yang terkait dengan sekolah yang meliputi: sejarah singkat, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan sistem pembelajaran secara umum di SLA Fredofios.
- b. Guru PAI di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta. Informasi yang diperoleh adalah tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SLA Fredofios.
- c. Siswa Autis yang beragama Islam di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta. Jumlah siswa autis yang mendapat pelajaran PAI ada dua orang, yaitu Muhammad Harun Ar-rofik Siregar (Opiq) dengan jenjang kelas 3 SMALB dan Darmayu Pratyakso (Tody) dengan jenjang kelas 2 SMPLB. Informasi yang diperoleh adalah mengenai keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

⁴³ Laxy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 98

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian yang penulis pilih, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap peristiwa atau kegiatan tertentu.⁴⁵ Adapun metode pengamatan yang digunakan adalah pengamatan langsung (*direct observation*).

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta.

b. Interview/ wawancara

Teknik wawancara adalah sebagai suatu jenis komunikasi langsung, melibatkan pihak peneliti selaku *interviewer* dan pihak lain yang diwawancarai selaku *interviewee*.⁴⁶ Tujuan interview ini adalah untuk mengumpulkan data tentang tanggapan, pendapat tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama Islam bagi siswa autis di sekolah lanjutan Fredofios Yogyakarta.

⁴⁵ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 220.

⁴⁶ Abdullah Ali, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2007), hlm. 71

Dalam penelitian ini, sasaran dari wawancara penulis adalah :

- 1) Kepala Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum tentang profil sekolah dan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran PAI di SLA Fredofios Yogyakarta. Namun atas permintaan dari kepala sekolah wawancara diwakilkan oleh wakil kepala sekolah.
- 2) Guru PAI Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses kegiatan belajar mengajar PAI di SLA Fredofios.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode atau cara untuk memperoleh suatu data yang telah ada, biasanya berupa catatan, tulisan atau ada tanda-tanda lain.⁴⁷ Metode ini bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh dari metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah lembaga, struktur lembaga, visi dan misi, daftar guru dan siswa, dan sarana dan prasarana.

d. Analisis data

Dalam menganalisis hasil akhir penulis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Adapun untuk mengolah data yang bersifat kualitatif ini

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 102.

penulis menggunakan empat komponen kegiatan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁸ Dengan demikian data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen-dokumen dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya adalah melalui reduksi data.

2) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga ditari kesimpulan dan verifikasi.⁴⁹

⁴⁸ Mattheew Miles & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Tjejep Rahendi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.15

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 16

3) Penyajian data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁰

4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin setingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali.⁵¹

e. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan maka diperlukan didasarkan atas sejumlah tertentu. Salah satu teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵²

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 17

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 19

⁵² Laxy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2000) hlm.

Triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dan membandingkan dengan sumber data yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Sedangkan untuk triangulasi metode ada dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.⁵³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari dari bahasan yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang

⁵³ *Ibid*

meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana yang ada pada Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas tentang pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Setelah membahas gambaran umum tentang lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta. Pada bagian ini diuraikan tentang proses pelaksanaan pembelajaran PAI yang meliputi: pelaksanaan pembelajaran PAI, tujuan pelaksanaan PAI, kurikulum PAI, materi pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI, media pembelajaran PAI, pelaksanaan evaluasi PAI hasil pembelajaran PAI serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran PAI di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian, pembahasan serta pemahaman terhadap pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran PAI yang dilakukan di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios mengikuti kurikulum KTSP dengan modifikasi guru. Materi yang disampaikan ditekankan pada materi yang bersifat praktis dengan menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, ceramah dan tanya jawab. Evaluasi yang dilakukan berpedoman pada kemandirian anak dalam mengerjakan tugas.
2. Hasil pembelajaran PAI menunjukkan bahwa anak-anak autis ini sudah mampu menjalankan kewajiban-kewajiban dalam menjalankan ritual keagamaan, maupun dalam berperilaku hidup seperti tuntunan agamanya. Hal ini ditunjukkan seperti sholat, puasa, dzikir, doa-doa harian, menjaga kebersihan dan lain-lain. Namun kondisi anak autis yang mempunyai hambatan dalam berbagai aspek, baik aspek fisik, mental dan sosial maka anak autis banyak mempunyai kesulitan dalam mencapai hasil belajar PAI dengan optimal.

3. Faktor yang mendukung pembelajaran PAI: pengalaman mengajar guru yang cukup lama mengajar anak autis, pembawaan atau kepribadian guru yang ramah, minat siswa untuk belajar, adanya fasilitas-fasilitas dan progam yang mendukung bagi pembelajaran untuk anak autis. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pembelajaran PAI meliputi: tipe anak yang berbeda-beda, kesulitan dalam menjelaskan materi yang abstrak, emosi anak yang tidak stabil, terbatasnya waktu untuk pembelajaran PAI dan kurangnya kerjasama guru dan orang tua.

B. Saran-Saran

1. Kepada praktisi pendidikan, lebih meningkatkan perhatiannya pada pendidikan anak berkebutuhan khusus sehingga layanan-layanan untuk mereka dapat terpenuhi. Seperti: pengadaan buku pegangan PAI yang isinya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak, pengadaan alat-alat peraga yang mendukung dan lain-lain.
2. Kepada guru PAI, hendaknya selalu berupaya menggunakan media pembelajaran baik berupa gambar ataupun yang lainnya supaya siswa lebih tertarik terhadap pelajaran PAI dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Kepada orang tua, hendaknya selalu memantau perkembangan anak dan melanjutkan progam-progam pembelajaran pendidikan agama Islam yang

telah diterima oleh anak untuk diterapkan di rumah dalam kegiatan sehari-hari.

4. Kepada masyarakat, hendaknya menerima hadirnya anak-anak autis di tengah-tengah masyarakat dengan mendukung program pendidikan yang telah dilakukan sehingga kemampuan anak autis dapat berkembang dan tumbuh menjadi warga yang normal seperti warga pada umumnya.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis Di Sekolah Lanjutan Fredofios Yogyakarta*".

Dengan menyadari akan kekurangan dan kekhilafan yang ada pada diri penulis, untuk itu bagi semua pihak yang telah membaca skripsi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa kritik saran yang membangun untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Dengan harapan semoga Allah SWT menerima sebagai amal kebaikan dan mendapat pahala dunia akhirat dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Ali, Abdullah, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Cirebon: STAIN Cirebon Press, 2007.
- Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- , *Proses Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Budiman, Melly, dkk, *Langkah Awal Menanggulangi Autisme Dengan Memperbaiki Metabolisme Tubuh*, Jakarta: Majalah Nirmala, 2002.
- , *Pentingnya Diagnosis Dini dan Penatalaksanaan Terpadu Pada Autisme Infantil*, Jakarta: Yayasan Autisme Indonesia, 1999.
- Darajat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- , *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1990.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005.
- Handoyo, Y, *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2003.
- J Maleong, Laxy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Khoiriyah Siti Rohmah, "Metode Penanganan Anak Autisme Permata Ananda Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan PAI di sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Musbikin Imam & M. Sholeh, *Agama Sebagai Terapi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Naim, Ngainun & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008.
- Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: al-Ikhlash, 1993.
- Prasetyono, D.S. *Serba Serbi Anak Autis*, Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Syaodih. Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Toha, M. Chabib, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Yatim, Faisal, Autisme, *Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2002.
- Yudi, Erwin Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.
- Yuwono, Joko, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus PAI*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.